

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan organisasi mengakibatkan kebutuhan organisasi akan informasi menjadi meningkat. Informasi yang cepat, responsif dan akurat dibutuhkan oleh organisasi dalam rangka pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2004). Perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah membawa banyak perubahan dalam aktivitas bisnis perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saingnya agar mampu bertahan dan berkompetisi dengan perusahaan lain.

Penggunaan teknologi dalam pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan seperti media internet karena merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada *users* dengan cepat, tepat dan akurat dan dapat diakses oleh seluruh pihak pengguna laporan keuangan tanpa adanya halangan geografis (Yusuf, 2014). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi dan sangat berperan dalam pengambilan keputusan, sehingga penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sangat diperlukan (Xiao et al., 2004).

Menurut Astria (2012) dengan menggunakan teknologi dalam proses penginputan data, dapat secara otomatis mengurangi potensi terjadi kesalahan dibandingkan dengan melakukan proses input manual. Selain itu, dengan menggunakan teknologi juga membantu dalam proses penyampaian informasi. Namun masih ada beberapa kelemahan dalam pelaporan keuangan, seperti belum tersedia ketetapan format yang terstandar (Excel, PDF dan Word) dan belum tersedia alat untuk validasi laporan keuangan sehingga informasi yang disampaikan menjadi tidak berkualitas. Sehingga AICPA dalam beberapa waktu belakangan ini telah mengembangkan format laporan keuangan berbasis XBRL.

XBRL merupakan sebuah teknologi baru yang memfasilitasi pencarian langsung serta penyajian secara simultan dari laporan keuangan terkait dan informasi catatan kaki (Hodge & Maines, 2004). XBRL memberikan *tag* identifikasi untuk informasi bisnis guna memperjelas pengidentifikasian dan perbandingan informasi dengan perusahaan lain. XBRL dipercaya mampu

meningkatkan akurasi, reliabilitas dan efisiensi komunikasi elektronik data bisnis keuangan.

XBRL adalah bahasa pelaporan keuangan yang berasal dari XML. Bahasa XML digunakan untuk menandai atau memberi label informasi dalam laporan keuangan. *Tag* XBRL diklasifikasi berdasarkan taksonomi (misalnya *US GAAP Taxonomy*) yang menetapkan dan menyusun struktur bagaimana setiap item *tag* yang ditandai dalam laporan keuangan berhubungan dengan struktur konsep pelaporan. XBRL dapat memastikan akurasi, keandalan, ketepatan waktu dan kecepatan pengambilan keputusan untuk berbagai pemangku kepentingan (Ashoka & Abhishek, 2018). Menurut Gomaa, et al., (2011) XBRL dapat memberikan kemudahan bagi *users* dalam melakukan penelusuran terhadap data karena dapat melakukan penelusuran data sedalam-dalamnya sampai tingkat transaksi sekalipun. Wang, et al., (2014) mengemukakan bahwa penerapan XBRL mempunyai dampak yang positif terhadap pelaporan keuangan dan pasar modal.

Dengan adopsi XBRL, informasi keuangan dapat dioptimalkan untuk publikasi, *discovery*, *consumption* dan *reuse*. XBRL memungkinkan *supply chains* informasi dalam pelaporan bisnis antar pelaku usaha menjadi lebih efisien (Debreceeny et al., 2010). Misalnya, penggunaan data keuangan dalam format XBRL dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi integrasi ketika perusahaan melakukan *merger*. Selain itu, aliran informasi antara penyedia bahan dan perusahaan logistik dapat dirampingkan dan ini sangat berkontribusi pada peningkatan efisiensi dalam *supply chains*.

XBRL bermanfaat dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kecepatan dalam pengolahan data untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan (Hodge et al., 2004). XBRL secara spesifik tidak mengubah informasi dalam pelaporan tetapi hanya mengubah bagaimana informasi tersebut dilaporkan. XBRL diharapkan mampu untuk dapat memfasilitasi akses dan proses informasi pelaporan keuangan perusahaan (Hodge, F. D., et al., 2004).

Transparansi dapat membantu pengguna eksternal tentang informasi pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat lebih memahami keputusan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerjanya (Wang, et al., 2014). Harmono

(2009) mengungkapkan bahwa kinerja pasar mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian saham atau investasi jangka panjang perusahaan. Dalam penelitian Nguyen et al. (2016) menjelaskan bahwa kinerja pasar yang unggul tidak hanya membutuhkan informasi tentang saham atau investasi jangka panjang saja, tetapi juga secara proaktif mengimplementasikan kegiatan yang berorientasi ke arah pasar dan upaya internasionalisasi. Gunawan & Mayangsari (2015) menyatakan bahwa kinerja pasar dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Selanjutnya Donto, et al. (2014) mengungkapkan bahwa adopsi XBRL berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar selama periode VFP (*Voluntary Filing Program*) dibandingkan sebelum mengadopsi XBRL. Secara empiris hal ini dibuktikan oleh penemuan Wanaputra & Harahap (2017), Wang, et al. (2014), Yu, et al. (2014) dan Premuroso & Bhattacharya (2008) yang menemukan bahwa penerapan XBRL memiliki dampak positif terhadap kinerja pasar. Namun, terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Suwardi & Tohang (2017) menemukan hasil yang bertentangan, dimana mereka mendapati bahwa penerapan XBRL tidak berpengaruh terhadap kinerja. Mereka mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan XBRL seperti tata kelola (*corporate governance*) perusahaan.

Selain membandingkan kinerja pasar sebelum dan setelah penerapan XBRL, tolak ukur lain yang digunakan dalam penerapan XBRL adalah membandingkan asimetri informasi sebelum dan setelah penerapan XBRL. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi terjadi karena adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan pengelolaan. Penerapan XBRL diharapkan mampu untuk mengurangi biaya pengolahan informasi dan dapat meningkatkan lingkungan informasi perusahaan dengan memfasilitasi agregasi data yang lebih mudah, sehingga investor kecil dapat memiliki akses informasi yang lebih banyak terhadap data keuangan dibandingkan sebelumnya (SEC, 2009).

Yoon et al. (2011) mengungkapkan bahwa penerapan XBRL dapat mengurangi asimetri informasi di pasar saham Korea. Mereka berpendapat bahwa XBRL dapat meningkatkan kompatibilitas informasi yang terintegrasi dalam

sistem informasi dan dapat meningkatkan transparansi serta kualitas pengungkapan perusahaan dibandingkan sebelum pengadopsian XBRL. Secara empiris hal ini dibuktikan oleh penemuan Liu, et al. (2016), Yi F, et al. (2016), Hannioui (2017) dan Joung W (2012) yang menemukan bahwa penerapan XBRL berdampak positif dalam mengurangi asimetri informasi dibandingkan sebelum pengadopsian XBRL. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Blankespoor, et al. (2011) menunjukkan bahwa penerapan XBRL justru memberikan dampak yang signifikan terhadap asimetri informasi dan menurunkan volume perdagangan saham di pasar modal.

Indonesia mulai melakukan persiapan dalam mengimplementasikan XBRL untuk perusahaan *go public* sejak tahun 2012. Untuk mengimplementasikan XBRL, maka diperlukan taksonomi yang memadai. Taksonomi XBRL adalah hierarki, konsep dan kamus yang dapat mendefinisikan dan menangkap setiap elemen dalam pelaporan keuangan. Taksonomi XBRL dapat berbeda di tiap negara karena perbedaan peraturan yang berlaku (Bursa Efek Indonesia, 2010). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengembangkan taksonomi XBRL untuk Indonesia berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Taksonomi tersebut akhirnya diterbitkan pada tanggal 30 April 2014. BEI mewajibkan semua perusahaan tercatat untuk mengimplementasi XBRL mulai tahun 2015. Namun, baru pada tahun 2016 perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI menerapkan XBRL dalam pelaporan keuangannya secara penuh. Untuk mewujudkan hal itu, selama masa persiapannya, BEI gencar melakukan penyuluhan dan pelatihan terkait pelaporan berbasis XBRL.

Semua perusahaan tercatat di BEI tanpa terkecuali diwajibkan menggunakan laporan berbasis XBRL mulai tahun 2016. Untuk tahap awal ini, laporan keuangan berdasarkan taksonomi XBRL dari BEI hanya mencakup laporan keuangan inti saja. Laporan tersebut terdiri dari laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi komprehensif. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) hingga informasi-informasi non-keuangan lain belum terakomodasi di dalam taksonomi ini (Bursa Efek Indonesia, 2010). BEI berencana untuk melengkapinya dan menyempurnakannya di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2014-2017. Alasan pemilihan sektor perbankan karena perusahaan perbankan sangat penting dan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Disamping itu, Bank Indonesia sendiri merupakan institusi yang pertama kali menggunakan XBRL di Indonesia. Selain itu, sektor perbankan sendiri cukup rentan terhadap berbagai risiko sehingga dengan adanya regulasi yang ketat dari pemerintah diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan akan meningkat. Dengan adanya penerapan XBRL pada sektor perbankan diharapkan nantinya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi informasi pelaporan keuangan dan mengurangi biaya pengolahan informasi perbankan dalam meningkatkan transparansi sehingga akan memberikan kepercayaan dan nilai positif di mata masyarakat.

Berdasarkan dari pembahasan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan beberapa alasan. Alasan tersebut adalah pertama, terdapat beberapa hasil yang tidak sejalan antara suatu kelompok penelitian dengan kelompok penelitian lainnya dimana dalam penelitian Wang, et al. (2014), Wanaputra & Harahap (2017), Dontoh, et al. (2014), Yu, et al. (2014) dan Premuroso & Bhattacharya (2008) menemukan bahwa penerapan XBRL memiliki dampak positif terhadap kinerja pasar. Namun, dalam penelitian Suwardi dan Tohang (2017) menemukan hasil yang bertentangan, dimana mereka mendapati bahwa penerapan XBRL tidak berpengaruh terhadap kinerja. Mereka mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan XBRL seperti tata kelola (*corporate governance*) perusahaan. Sementara itu dalam penelitian Yoon et al. (2011), Liu, et al. (2016), Tzu-Yi F, et al. (2016), Hannioui (2017) dan Joung W (2012) menemukan bahwa penerapan XBRL memiliki dampak positif dalam mengurangi asimetri informasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Blankespoor, et al. (2011) menunjukkan bahwa penerapan XBRL justru memberikan dampak yang signifikan terhadap asimetri informasi dan menurunkan volume perdagangan saham.

Kedua, seluruh penelitian yang dijelaskan sebelumnya hanya melibatkan dua variabel saja yaitu analisis penerapan XBRL terhadap kinerja pasar dan analisis penerapan XBRL dalam mengurangi asimetri informasi. Sementara itu,

sampai sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat analisis penerapan XBRL terhadap kinerja pasar dan asimetri informasi secara bersamaan untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

Ketiga, penelitian mengenai penerapan XBRL terhadap kinerja pasar dan asimetri informasi belum banyak yang mengambil sampel penelitiannya di Indonesia dan pada umumnya banyak diteliti di Negara maju sehingga hasilnya belum tentu sama dengan Negara berkembang, salah satunya Indonesia. China, Taiwan, Belgia dan USA adalah Negara maju, sedangkan Indonesia merupakan Negara berkembang sehingga kedua Negara tersebut memiliki tingkat perekonomian yang berbeda. Perekonomian yang berbeda inilah yang menimbulkan pertanyaan apakah penelitian mengenai analisis penerapan XBRL terhadap kinerja pasar dan asimetri informasi hasilnya juga signifikan di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja pasar sebelum dan setelah penerapan XBRL pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan pada asimetri informasi sebelum dan setelah penerapan XBRL pada perusahaan perbankan di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menilai, mempelajari dan memperoleh bukti mengenai perbedaan pada kinerja pasar sebelum dan setelah penerapan XBRL pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk menilai, mempelajari dan memperoleh bukti mengenai perbedaan pada asimetri informasi sebelum dan setelah penerapan XBRL pada perusahaan perbankan di Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan investasi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu, dapat digunakan sebagai tambahan literatur mengenai analisis penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap kinerja pasar dan asimetri informasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan, pedoman dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap kinerja pasar dan asimetri informasi.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang menguraikan hal-hal sebagai berikut :

##### BAB I

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

##### BAB II

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang melingkupi penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, kerangka teoritis, serta pengembangan hipotesis penelitian.

##### BAB III

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta teknik analisis data.

#### BAB IV

Bab ini menjelaskan pembahasan hasil analisis data yang menjadi objek penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengujian data dan analisis data yang telah dikumpulkan serta pembahasan yang mendalam atas hasil penelitian.

#### BAB V

Bab ini merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari analisis hasil penelitian serta saran-saran dan keterbatasan dari penelitian yang bisa menjadi perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang ditemui dari hasil penelitian.

